



PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN REACT (*RELATING, EXPERIENCING, APPLYING, COOPERATING, TRANSFERRING*) TERHADAP HASIL BELAJAR GEOGRAFI PESERTA DIDIK KELAS X.E DI SMA NEGERI 1 SALIMPAUNG

Indri Isnaini¹, Sri Mariya²

Program Studi Pendidikan Geografi Fakultas Ilmu Sosial,

Universitas Negeri Padang

Email: userindri123@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh Model Pembelajaran REACT (*Relating, Experiencing, Applying, Cooperating, Transferring*) terhadap hasil belajar geografi peserta didik kelas X.E di SMA Negeri 1 Salimpaung. Jenis penelitian yang digunakan adalah pendekatan kuantitatif dengan metode quasi-eksperimen. Pengambilan sampel menggunakan Teknik *Cluster random sampling*, dan terpilih dua kelas, yaitu kelas X.E 2 (eksperimen) dengan 32 siswa, dan kelas X.E3 (kontrol) dengan 32 siswa. Instrumen penelitian berupa tes 20 butir soal. Rata-rata hasil belajar siswa di kelas eksperimen 86,87, kelas kontrol 82,96. Pada kelas eksperimen diperoleh peningkatan pengetahuan N-Gain sebesar 0,76 berada pada kategori tinggi. Sedangkan pada kelas kontrol diperoleh peningkatan pengetahuan atau N-Gain sebesar 0,69 berada pada kategori sedang. Hasil analisis kedua kelompok menggunakan uji t pada taraf signifikan dan diperoleh $t_{hitung} = 2,315$ dan $t_{tabel} = 1,998$ sehingga $t_{hitung} > t_{tabel}$, maka H_a diterima artinya terdapat pengaruh Model Pembelajaran REACT terhadap hasil belajar geografi siswa.

Kata kunci: Model pembelajaran REACT, hasil belajar geografi, dinamika hidrosfer dampak terhadap kehidupan.

ABSTRACT

This study aims to determine the influence of the REACT Learning Model (Relating, Experiencing, Applying, Cooperating, Transferring) on the geography learning outcomes of grade X.E students at SMA Negeri 1 Salimpaung. The type of research used is a quantitative approach with a quasi-experimental method. Sampling using the Cluster random sampling technique, and two classes were selected, namely class X.E 2 (experiment) with 32 students, and class X.E3 (control) with 32 students. The research instrument is in the form of a 20-point test question. The average learning outcomes of students in the experimental class were 86.87, the control class was 82.96. In the experimental class, an increase in N-Gain knowledge of 0.76 was obtained in the high category. While in the control class, an increase in knowledge or N-Gain of 0.69 was obtained in the medium category. The results of the analysis of both groups used the t test at a significant level and obtained $t_{count} = 2.315$ and $t_{table} = 1.998$ so that $t_{calculate} > t_{table}$, then H_a is accepted meaning that there is an influence of the REACT Learning Model on student geography learning outcomes.

Keywords: REACT learning model, geography learning outcomes, hydrosphere dynamics impact on life.

1. PENDAHULUAN

Pendidikan memiliki peran penting dalam perkembangan bangsa dan negara. Melalui pendidikan, Sumber Daya Manusia (SDM) dapat dilatih dan dikembangkan untuk bersaing sehat dan meningkatkan kohesi dengan lingkungan sekitar. Pendidikan merupakan ilmu pengetahuan praktis yang mempengaruhi peserta didik dalam praktek dan tindakan. Penyelenggaraan pendidikan adalah tugas moral yang kompleks (Alpian et al, 2019). Persiapan guru dalam membimbing peserta didik melalui proses pembelajaran di sekolah juga mempengaruhi keberhasilan pendidikan. Pembelajaran efektif melibatkan interaksi siswa dengan lingkungan belajar dan memperhatikan faktor motivasi, perhatian, pengalaman sebelumnya, dan pemahaman. Pembelajaran efektif dapat tercapai dengan memberikan kesempatan kepada siswa untuk aktif belajar secara mandiri, baik di dalam maupun di luar lingkungan kelas. Guru dapat menciptakan suasana kerjasama dengan mendukung kolaborasi dalam mengatur kerja tim dan proyek kelompok (Prameswari & Budiyanto, 2017).

Namun, fakta di lapangan menunjukkan bahwa peserta didik cenderung enggan berpikir mandiri, yang berdampak pada hasil belajar mereka. Hasil belajar dipengaruhi

oleh faktor internal (fisiologi, kecerdasan, bakat, minat, motivasi, dan kemampuan kognitif) dan faktor eksternal (lingkungan dan instrumental). Memahami faktor-faktor ini penting bagi pendidik untuk membantu peserta didik dalam memaksimalkan hasil belajar.

Studi awal di SMA Negeri 1 Salimpaung menunjukkan permasalahan dalam pembelajaran geografi, di mana peserta didik tidak mampu belajar secara berkolaborasi dan berdiskusi, yang sebenarnya merupakan tuntutan dalam kurikulum merdeka, peserta didik kurang aktif mencari informasi sendiri, dan hasil belajar cenderung rendah. Guru memiliki peran penting dalam memilih metode pembelajaran yang sesuai untuk meningkatkan hasil belajar siswa, salah satunya dengan menggunakan model pembelajaran REACT.

Penelitian ini bertujuan untuk meneliti pengaruh model pembelajaran REACT terhadap hasil belajar geografi siswa kelas X.E di SMA Negeri 1 Salimpaung. Masalah yang diidentifikasi dalam penelitian ini adalah kesulitan pemahaman geografi dengan model ceramah dan tanya jawab, kurangnya keterlibatan peserta didik dalam pembelajaran, dan kurangnya interaksi antara peserta

didik dalam pembelajaran. Penelitian ini membatasi penggunaan model pembelajaran kontekstual tipe REACT dan fokus pada materi Dinamika Hidrosfer dan dampaknya terhadap kehidupan yang dipelajari oleh kelas X.E pada semester genap.

Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah apakah terdapat pengaruh model pembelajaran REACT terhadap hasil belajar geografi peserta didik kelas X di SMA Negeri 1 Salimpaung. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui apakah model pembelajaran REACT dapat meningkatkan hasil belajar geografi peserta didik kelas X di SMA Negeri 1 Salimpaung. Manfaat penelitian ini meliputi peningkatan wawasan bagi peneliti, memberikan bekal untuk calon guru, memenuhi persyaratan akademik, meningkatkan keterampilan penelitian, meningkatkan keaktifan, kesenangan, dan kerja sama peserta didik dalam pembelajaran, serta memberikan wawasan dan umpan balik bagi guru dalam menerapkan pembelajaran kontekstual tipe REACT.

Pembelajaran adalah suatu proses di mana pendidik dan peserta didik, yang biasanya disebut sebagai siswa, saling berinteraksi dan berhubungan

dengan sumber belajar yang tersedia (Wantu et al., 2023).

Menurut Oktavia (2020), model pembelajaran merupakan kerangka konseptual yang menggambarkan prosedur sistematis dalam mengorganisasi kegiatan belajar untuk mencapai tujuan pembelajaran. Dalam kata lain, model pembelajaran adalah desain kegiatan belajar yang memastikan pelaksanaan KBM berjalan dengan baik, menarik, mudah dipahami, dan memiliki urutan yang jelas.

Model Pembelajaran adalah sistem yang terdiri dari tujuan, materi, metode, dan evaluasi. Guru harus memperhatikan keempat komponen tersebut dalam memilih media, metode, dan strategi pembelajaran. Model pembelajaran adalah rancangan kegiatan belajar yang memastikan KBM berjalan baik, menarik, mudah dipahami, dan sesuai urutan yang jelas.

Menurut (Hermino et al. 2020) pembelajaran kontekstual adalah suatu pendekatan pembelajaran yang memperhatikan konteks kehidupan siswa dalam proses pembelajaran. Pendekatan ini bertujuan untuk menguatkan hubungan antara pembelajaran dengan kehidupan nyata siswa sehingga siswa dapat mengalami pembelajaran yang memiliki makna dan relevan dengan kehidupan

sehari-hari. Dalam konteks pendidikan karakter, pendekatan pembelajaran kontekstual dapat membantu siswa mengembangkan nilai-nilai karakter yang positif melalui pengalaman dan pemecahan masalah dalam situasi kehidupan nyata.

Model pembelajaran REACT (*Realiting Experiencing Applying Cooperating Transferring*) adalah salah satu metode pembelajaran yang dapat membantu guru dalam mengajarkan konsep kepada siswa. Dalam model ini, siswa diajak untuk secara mandiri mencari konsep yang dipelajari, bekerja sama, menerapkan konsep tersebut dalam kehidupan sehari-hari, dan mengaplikasikannya dalam situasi yang baru (Khalifatul, 2020).

Sedangkan (Akbar et al., n.d. 2018) menyatakan bahwa Strategi REACT merupakan salah satu pendekatan pembelajaran kontekstual yang memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk belajar secara mandiri, meningkatkan motivasi belajar, mengembangkan keterampilan kolaboratif, dan mempresentasikan proses pembelajaran yang sesuai dengan konteks kehidupan mereka.

Model Pembelajaran REACT (*Realiting Experiencing Applying Cooperating Transferring*) adalah strategi

pembelajaran yang melibatkan peserta didik dalam mencari konsep, bekerja sama, menerapkan konsep dalam kehidupan sehari-hari, dan mentransferkannya ke situasi baru. Langkah-langkahnya meliputi mengaitkan, mengalami, menerapkan, bekerja sama, dan mentransfer konsep.

Model REACT mengikuti lima tahapan yang mencakup *Relating*, *Experiencing*, *Applying*, *Cooperating*, dan *Transferring*. Pada tahap *Relating*, siswa menghubungkan konsep dengan pengetahuannya. Tahap *Experiencing* melibatkan siswa dalam kegiatan percobaan (*hands-on activity*) dengan penjelasan langsung dari guru untuk menemukan pengetahuan baru. Selanjutnya, pada tahap *Applying*, siswa mengaplikasikan ilmu yang telah dipelajari dalam kehidupan sehari-hari. Tahap *Cooperating* melibatkan diskusi kelompok untuk siswa dalam memecahkan masalah dan mengembangkan kemampuan bekerjasama dengan teman. Terakhir, pada tahap *Transferring*, siswa menunjukkan kemampuan untuk mempelajari pengetahuan dan mengaplikasikannya dalam situasi dan konteks baru (Cahyaningrum et al. 2019).

Belajar adalah proses di mana terjadi perubahan yang relatif tetap dalam perilaku atau potensi

perilaku seseorang sebagai hasil dari pengalaman atau latihan. Hal ini disebabkan oleh interaksi antara stimulus dari lingkungan dengan respons dari individu yang belajar. Selama proses belajar, individu memperoleh pengetahuan dan keterampilan baru yang dapat berlangsung dalam jangka waktu yang lama (Samala et al., 2022)

Menurut Suratman et al. (2019), hasil belajar merujuk pada perubahan perilaku yang terjadi pada peserta didik setelah mereka mengikuti kegiatan belajar dan pembelajaran. Hasil belajar merupakan bukti keberhasilan yang dicapai oleh individu, yang melibatkan aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik (Suratman et al., 2019). Perubahan perilaku ini dapat dinyatakan dalam bentuk simbol, huruf, atau kalimat. Penting untuk dicatat bahwa perubahan perilaku yang terjadi dalam hasil belajar bersifat komprehensif.

Hasil belajar seseorang ditentukan oleh tiga aspek utama, yaitu kecerdasan intelektual (IQ), kecerdasan emosional (EQ), dan kecerdasan spiritual (SQ). Ketiga aspek ini saling terkait dan tidak bisa dipisahkan satu sama lain, karena kemampuan seorang pembelajar dapat dilihat dari ketiga aspek tersebut yang mempengaruhi dirinya (Djamaluddin & Wardana, 2019)

2. METODE PENELITIAN

Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dan metode *Quasi-eksperimen*. Menurut Prof. Dr. Sugiyono, (2013) Metode kuantitatif merupakan Teknik mengumpulkan data dengan instrumen penelitian yang terstandarisasi dan melakukan analisis statistik. *Quasi-Eksperimen* adalah metode penelitian untuk memeriksa hubungan sebab-akibat antara dua variabel atau lebih, meskipun tidak memenuhi semua persyaratan eksperimen. Dalam metode ini, peneliti membandingkan kelompok kontrol dan kelompok perlakuan tanpa randomisasi (Isnawan, 2020). Penelitian ini dilakukan pada peserta didik kelas X.E tahun ajar 2022/2023 di SMAN 1 Salimpaung.

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh peserta didik kelas X.E di SMAN 1 Salimpaung semester genap tahun ajaran 2022/2023 yang terdiri dari 5 kelas. Populasi merupakan totalitas obyek yang menjadi fokus penelitian, yang dapat meliputi makhluk hidup, benda, objek, gejala, hasil tes, atau peristiwa sebagai sumber data yang mewakili karakteristik tertentu yang relevan dalam penelitian (Sinaga, 2014). Sampel dalam penelitian ini adalah kelas X.E2 dan kelas X. E3. Teknik yang digunakan dalam pengambilan

sampel adalah *Cluster random sampling*. Teknik ini melibatkan pemilihan kelompok-kelompok yang homogen dalam populasi, seperti kelas X. E2 dan kelas X. E3, berdasarkan kriteria yang mencakup jumlah siswa yang hampir sama, rata-rata nilai yang serupa, dan pengajaran oleh guru yang sama.

Instrument Penelitian

Dalam penelitian ini, data yang digunakan sebagai instrumen penelitian adalah tes. Jenis tes yang digunakan adalah tes pembelajaran yang berupa soal pilihan ganda dengan jumlah soal 20 buah yang sudah valid. Penelitian ini menggunakan uji-*t* yang digunakan untuk mengevaluasi pengaruh model pembelajaran REACT terhadap hasil belajar peserta didik, sementara uji N-Gain digunakan untuk mengukur sejauh mana peningkatan pemahaman peserta didik.

Teknik Pengumpulan Data

a. Tes

Tes adalah sebuah alat yang digunakan untuk mendapatkan informasi atau mengukur suatu hal dengan mengikuti cara atau aturan yang telah ditentukan sebelumnya (D A N Wulan, 2001). Dalam penelitian ini, tes digunakan untuk mengevaluasi pemahaman materi dengan menggunakan 20 soal objektif

yang dikerjakan dalam waktu 60 menit oleh kelas eksperimen dan kelas kontrol. Tujuan tes tersebut adalah untuk mengukur tingkat hasil belajar geografi.

b. Observasi

Observasi dilakukan dengan mengamati secara langsung lokasi penelitian untuk mendapatkan data tentang situasi lokasi, kondisi siswa, jumlah staf pengajar dan staf administrasi, fasilitas dan infrastruktur, serta jadwal belajar.

c. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan teknik pengumpulan data yang menggunakan dokumen tertulis. Peneliti dapat mengambil data dari dokumen yang ada, seperti daftar nilai siswa. Dokumentasi digunakan sebagai sumber data dalam penelitian karena kestabilannya, kegunaannya sebagai bukti, kealamiahannya, dan kemudahannya dalam ditemukan.

Uji instrumen

a. Validitas

Validitas tes dapat diukur menggunakan *korelasi product moment* yang dinyatakan dengan rumus berikut : (Sugiyono, 2013)

$$r_{xy} = \frac{N \sum XY (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{\{N \sum X^2 - (\sum X)^2\} \{N \sum Y^2 - (\sum Y)^2\}}}$$

Keterangan

r_{xy} = Koefisien Validitas

N : Banyaknya subjek

X : Nilai pembanding

Y : Nilai dari instrumen yang akan dicari validitasnya

Selain menggunakan rumus di atas, validitas tes juga dapat dicari melalui software SPSS versi 23 dengan mendeteksi korelasi item total yang dikoreksi. Jika nilai korelasi item total yang dikoreksi pada kolom "*corrected item total correlation*" $> r$ table, maka item tersebut dinyatakan valid. Sebaliknya, jika nilai *corrected item total correlation* $< r$ table, maka item tersebut dinyatakan tidak valid. Dalam uji validasi soal ini, didapatkan 20 item soal yang valid.

b. Reabilitas

Untuk menentukan nilai reliabilitas tes digunakan rumus Spearman Brown dengan bantuan software SPSS 23. Menurut Abdullah (2015) rumus Spearman Brown adalah sebagai berikut :

$$r_i = \frac{2r_b}{1 + r_b}$$

r_i = reabilitas internal seluruh instrument

r_b = korelasi *Product Moment* antara belahan ganjil dengan belahan genap

Instrumen dikatakan reliabel jika nilai koefisien reliabilitas Spearman-Brown $> 0,70$. Jika $< 0,70$, soal ditambah sesuai aslinya.

Teknik Analisis Data

a. Uji Normalitas

Uji normalitas digunakan untuk mengetahui apakah data yang diperiksa mengikuti distribusi normal (Nuryadi et al., 2017). Uji ini menggunakan SPSS 23. Jika nilai signifikansi (Nilai Sig) dari uji tersebut lebih $> 0,05$, artinya data memiliki distribusi normal. Namun, jika nilai signifikansi $\leq 0,05$, data dianggap tidak berdistribusi normal.

b. Uji Homogenitas

Homogenitas bertujuan untuk menentukan apakah beberapa kelompok data penelitian memiliki varians yang sama atau berbeda (Nuryadi et al., 2017). Uji homogenitas dengan uji Levene dilakukan menggunakan software SPSS 23. Jika nilai Levene Statistik $> 0,05$ maka dapat dikatakan bahwa variasi data adalah homogen.

c. Uji Hipotesis (*Uji-t independent Sample T-test*)

Uji Independent Sampel T-test digunakan untuk uji statistik dalam penelitian ini, Uji-t dengan aplikasi SPSS 23 pada taraf signifikansi 5% (0,05) dengan kriteria sebagai berikut:

Jika p (signifikan) $> 0,05$, H_0 diterima dan H_a ditolak

Jika p (signifikan) $\leq 0,05$, maka H_a diterima dan H_0 ditolak

d. Uji *N-Gain*

N-Gain bertujuan untuk mengetahui efektifitas penggunaan

suatu metode atau perlakuan tertentu dalam penelitian menggunakan *Quasi eksperimen*.

Rumus *N-Gain* sebagai berikut :

$$N - Gain = \frac{\text{skor posttest} - \text{skor pretest}}{\text{skor maksimum} - \text{skor pretest}}$$

Kriteria interpretasi *N-Gain* dapat dilihat pada tabel:

Tabel 1. Kriteria interpretasi N-Gain

<i>N-Gain</i>	Kriteria Interpretasi
$N - Gain > 0,7$	Tinggi
$0,3 \leq N - Gain \leq 0,7$	Sedang
$N - Gain < 0,3$	Rendah

Sumber : (Caesarani, N. R, 2019)

3. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

- a. Hasil Belajar Pada Kelas Eksperimen

Tabel 2. Rata-Rata Kelas Eksperimen

kelas	Rata-rata		N-Gain
	Pretest	Posttest	
Eksperimen	45,31	86,87	0,76

Sumber: Pengolahan Data Primer 2023

Dari tabel di atas, dapat diketahui bahwa rata-rata nilai *pretest* peserta didik adalah 45,31. Setelah menerapkan perlakuan menggunakan model pembelajaran REACT (*Realiting Experiencing Applying Cooperating Transferring*), diperoleh rata-rata nilai *posttest* peserta didik sebesar 86,87. Hasil ini menunjukkan bahwa terjadi peningkatan hasil belajar setelah perlakuan diberikan pada kelas tersebut. Peningkatan ini terlihat dari hasil uji *N-Gain* sebesar 0,76, yang

menunjukkan bahwa kelas eksperimen mengalami peningkatan hasil dengan kategori tinggi.

- b. Hasil Belajar Kelas Kontrol

Tabel 3. Rata-Rata Kelas Kontrol

Kelas	Rata-rata		N-Gain
	Pretest	Posttest	
kontrol	44,37	82,96	0,6

Sumber: Pengolahan Data Primer 2023

Berdasarkan tabel di atas, dapat diketahui bahwa rata-rata nilai *pretest* siswa adalah 44,37. Setelah menerapkan perlakuan dengan model konvensional, diperoleh rata-rata nilai *posttest* siswa sebesar 82,92. Hal ini menunjukkan bahwa terjadi peningkatan hasil belajar setelah perlakuan diberikan pada kelas tersebut. Peningkatan ini dapat dilihat dari hasil uji *N-Gain* sebesar 0,6, yang menandakan bahwa kelas kontrol mengalami peningkatan hasil dengan kategori sedang.

- c. Pengaruh Model Pembelajaran REACT Terhadap Hasil Belajar Geografi Peserta Didik

1. Uji Normalitas

Tabel 4. Uji Normalitas Kelas Eksperimen Dan Kelas Kontrol

Statistik	Pretest		Posttest	
	Kelas kontrol	Kelas eksperimen	Kelas kontrol	Kelas eksperimen
A Symp.sig (2-tailed)	0,097	0,156	0,099	0,155
Taraf Signifikan (α)	0,05			
Keputusan	Normal	Normal	Normal	Normal

Sumber: Pengolahan Data Primer 2023

Dari analisis data diatas, dapat dilihat bahwa nilai signifikansi dari *pretest* dan *posttest* pada kelas eksperimen dan kelas kontrol lebih besar dari pada nilai signifikansi 0,05. Ini menunjukkan bahwa data *pretest* dan *posttest* pada kelas eksperimen dan kelas kontrol mengikuti distribusi normal.

2. Uji Homogenitas

Tabel 5. Uji homogenitas kelas kontrol dan kelas eksperimen
Test of Homogeneity of Variance

	Levene Statistic	df1	df2	Sig.
Hasil Belajar Based on Mean	.252	3	124	.860
Based on Median	.210	3	124	.889
Based on Median and with adjusted df	.210	3	120.270	.889
Based on trimmed mean	.248	3	124	.862

Sumber: Pengolahan Data Primer 2023

Berdasarkan tabel di atas hasil uji homogenitas dapat diketahui bahwa dari hasil *posttest* kelas eksperimen dan kelas kontrol signifikansinya 0,860. Karena signifikansinya lebih besar dari 0,05 maka dapat disimpulkan bahwa nilai data mempunyai varian yang sama.

3. Uji Hipotesis (*Uji-t independent Sample T-test*)

Tabel 6. Hasil Uji Hipotesis (Uji t)

Statistik	Posttest	
	Kelas kontrol	Kelas eksperimen
A Symp.sig (2-tailed)	0,024	
Taraf Signifikan (α)	0,05	
Keputusan	Terdistribusi Normal	Terdistribusi Normal

Sumber: Pengolahan Data Primer 2023

Berdasarkan hasil analisis uji hipotesis (*Uji-t Independent Sample T-test*) menggunakan SPSS 23, diperoleh nilai signifikansi (sig) untuk *posttest* pada kelas kontrol dan kelas eksperimen sebesar 0,024. Nilai sig tersebut lebih kecil dari 0,05 (5%), sehingga hipotesis nol (H_0) ditolak dan hipotesis alternatif (H_a) diterima. Artinya, model pembelajaran REACT (*Relating, Experiencing, Applying, Cooperating, dan Transferring*) telah terbukti berpengaruh terhadap hasil belajar geografi peserta didik.

4. Uji N-Gain

Tabel 7. Hasil Uji N-Gain

Kelompok Kelas	N	Skor Rerata (Mean)		Skor Rerata (N-Gain)
		Pretest	Post-Test	
REACT	32	45,31	86,87	0,76
Kontrol	32	44,37	82,96	0,6

Sumber: Pengolahan Data Primer 2023

Dari hasil perhitungan N-Gain, kelas eksperimen (X.E2) menunjukkan bahwa rata-rata nilai *pre-test* adalah 45,31 dan rata-rata

nilai *post-test* adalah 86,87, sehingga diperoleh nilai gain sebesar 0,76. Artinya, kelas eksperimen mengalami peningkatan hasil belajar dengan kategori tinggi. Sementara itu, pada kelas kontrol (X.E3), didapatkan rata-rata nilai *pre-test* sebesar 44,37 dan rata-rata nilai *post-test* sebesar 82,96, menghasilkan nilai gain sebesar 0,6. Artinya, kelas kontrol juga mengalami peningkatan hasil belajar, namun dalam kategori sedang.

4. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan analisis data yang dilakukan maka dapat disimpulkan bahwa :

1. Dari analisis data, didapatkan bahwa nilai rata-rata *posttest* pada kelas eksperimen adalah 86,87. Peningkatan pengetahuan N-Gain pada kelas eksperimen adalah sebesar 0,76, yang berada dalam kategori tinggi.
2. Hasil analisis data menunjukkan bahwa nilai rata-rata *posttest* pada kelas kontrol adalah 82,96. Peningkatan pengetahuan N-Gain pada kelas kontrol adalah sebesar 0,6, yang berada dalam kategori sedang.
3. Melalui uji hipotesis (*Uji-t independent Sample T-test*), diperoleh nilai signifikansi (sig) untuk *posttest* pada kelas kontrol dan kelas eksperimen sebesar 0,024. Nilai sig < 0,05 (5%), sehingga hipotesis nol (H_0)

ditolak dan hipotesis alternatif (H_a) diterima. Artinya, model pembelajaran REACT (*Relating, Experiencing, Applying, Cooperating, dan Transferring*) telah terbukti berpengaruh terhadap hasil belajar geografi peserta didik.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah, M. (2015). *METODE PENELITIAN KUANTITATIF* (Cetakan I). Aswaja Pressindo.
- Akbar, B., Safahi, L., & Susilo, S. (n.d.). *Assimilation: Indonesian Journal of Biology Education Pengaruh Strategi Pembelajaran Relating, Experiencing, Applying, Cooperating, Transferring (REACT) terhadap Keterampilan Proses Sains Siswa (The Effect of Relating, Experiencing, Applying, Cooperating, Transferring (REACT) Learning Strategy on Student Science Process Skills)*. <http://ejournal.upi.edu/index.php/asimilasi>
- Alpian, Y., Anggraeni, S. W., Wiharti, U., & Soleha, N. M. (2019). "Pentingnya Pendidikan Bagi Manusia." *Buana Pengabdian*, 1(1), 66–72. <http://tiaherawati.blogspot.com/2012/04/artikel-pentingnya-pendidikan.html?m=1>
- Caesarani, N. R. (2019). *PENGARUH PENGGUNAAN STRATEGI RELATING, EXPERIENCING, APPLYING, COOPERATING, TRANSFERRING (REACT) TERHADAP KEMAMPUAN*

- BERPIKIR KRITIS PESERTA DIDIK PADA MATERI ENERGI TERBARUKAN. In *Progress in Retinal and Eye Research* (Vol. 561, Issue 3, pp. S2–S3).
- Cahyaningrum, R., & Febriana, B. W. (2019). Implementation of Relating, Experiencing, Applying, Cooperating, Transferring (REACT) Model to Students Learning Achievement in Chemical Basic Law Material at 10th Grade Students of SMA Negeri 1 Kalasan. *International Journal of Chemistry Education Research*, 3(1), 35–42. <https://doi.org/10.20885/ijcer.vol13.iss1.art6>
- D A N Wulan, A. R. (2001). 10 Konsep Evaluasi Dan Sitasinya. *FMIPA Universitas Pendidikan Indonesia*, 1–12.
- Djamaluddin, A., & Wardana. (2019). Belajar Dan Pembelajaran. In *CV Kaaffah Learning Center*.
- Hermiono, A., & Arifin, I. (2020). Contextual character education for students in the senior high school. *European Journal of Educational Research*, 9(3), 1009–1023. <https://doi.org/10.12973/EU-JER.9.3.1009>
- Isnawan, M. G. (2020). *KUASI-EKSPERIMEN* (M. Pd. Sudirman, M. Si. Penyunting: Muh. Rusmayadi, S.Pd., & Desain, Eds.). Nashir Al-Kutub Indonesia.
- Khalifatul, Arni. “Pengaruh Strategi React (Relating, Experiencing, Applying, Cooperating, Dan Transferring) Dengan Pendekatan Kontekstual Terhadap Kemampuan Pemecahan Masalah Matematika Siswa Kels Vii Smp Negeri 2 Barombong” (2020): 79
- Nuryadi, Astuti, T. D., Utami, E. S., & Budiantara, M. (2017). *Buku Ajar Dasar-dasar Statistik Penelitian*.
- Octavia, S. A. (2020). *Model-model pembelajaran*. Deepublish.
- Prameswari, S. J., & Budiyanto, C. (2017). The development of the effective learning environment by creating an effective teaching in the classroom. *IJIE (Indonesian Journal of Informatics Education)*, 1(1), 79. <https://doi.org/10.20961/ijie.v1i1.11960>
- Prof. Dr. Sugiyono. (2013). Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D. In *Paper Knowledge . Toward a Media History of Documents*. ALFABETA, CV.
- Samala, A. D., Ambiyar, A., Jalinus, N., Dewi, I. P., & Indarta, Y. (2022). Studi Teoretis Model Pembelajaran: 21st Century Learning dan TVET. *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 4(2), 2794–2808. <https://doi.org/10.31004/edukatif.v4i2.2535>
- Sinaga, D. (2014). *Statistik dasar* (Aliwar, Ed.).
- Suratman, A., Afyaman, D., & Rakhmasari, R. (2019). Pembelajaran berbasis TIK terhadap hasil belajar

matematika dan motivasi belajar matematika siswa. *Jurnal Analisa*, 5(1), 41–50. <https://doi.org/10.15575/ja.v5i1.4828>

Wantu, H. M., Djafri, N., Lamatenggo, N., & Umar, M. K. (2023). Learning Models: A Literature Review. *International Journal of Social Science and Human Research*, 06(05), 2763–2767. <https://doi.org/10.47191/ijsshr/v6-i5-31>